

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai beragam suku bangsa yang masing-masing mempunyai ciri khas. Dengan ciri khas itulah dapat membedakan suku bangsa yang satu dengan yang lain. Begitu pula halnya dengan daerah tercinta kita Gorontalo yang merupakan salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki kebudayaan daerah tersendiri. Ciri khas kebudayaan daerah Gorontalo itu di antaranya tampak pada busana/pakaian adat, kegiatan kesenian yakni tarian, upacara adat, peralatan tradisional (adat), olah raga, dan adat-istiadat. Seperti lazimnya kebudayaan pada umumnya, kebudayaan Gorontalo diwariskan secara temurun-temurun oleh para leluhur baik yang berupa fisik maupun nonfisik. Kebudayaan berupa fisik seperti pakaian adat, peralatan tradisional masih terus dipelihara dan dijaga keasliannya, sedangkan produk kebudayaan nonfisik bersifat abstrak dan dijadikan pandangan hidup masyarakat masa kini. Salah satu produk kebudayaan Gorontalo berupa fisik yang sangat nampak adalah tarian.

Seni tari merupakan salah satu media ekspresi manusia yang paling tua. Kehidupan dan pengembangannya selalu menarik untuk diamati. Tidak saja karena daya pesona ketika tari itu dipertontonkan, tetapi juga dinamika kehidupan dan pengembangannya yang tidak pernah selesai untuk diperbincangkan. Hal tersebut dapat di lihat dari berbagai aspek tari itu diperbincangkan atau dipersoalkan. Istilah Levis Staruss, tergantung dari sisi teks atau konteksnya, aspek kaitan unsur-unsur sosio budaya dilingkungan masyarakat pendukungnya. Membicarakan seni tari, dari berbagai aspek masing-masing memiliki dinamikanya tersendiri. Kehidupan dan pengembangan dunia tari juga senantiasa seiring dengan pengembangan peradaban masyarakatnya.

Apabila disimak secara khusus, tari membuat seseorang tergerak untuk mengikuti irama tari, gerak tari, maupun unjuk kemampuan dan kemauan kepada umum secara jelas. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh. Tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari.

Gerak tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Dengan itu tubuh berfungsi sebagai bahasa tari untuk memperoleh makna gerak. Tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian besar dari masyarakat, khususnya remaja. Ibarat bahasa gerak, hal tersebut menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni. Sebagai sarana atau media komunikasi yang universal, tari menempatkan diri pada posisi yang dapat dinikmati oleh siapa saja yang menikmati.

Peranan tari sangat penting bagi kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung prosesi acara sesuai kepentingannya. Masyarakat khususnya remaja membutuhkannya bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat, maka bagi orang yang betul-betul memahami arti keindahan tarian, semata-mata bukan tergantung pada penarinya, tetapi keindahan yang mengandung unsur baik organik maupun supra organik.

Dengan hadirnya tari dalam masyarakat merupakan satu wadah remaja dalam mempelajari, meminati, mencintai dan menghargai serta mempertahankan nilai budaya daerah Gorontalo. Hal ini untuk menjaga kelangsungan budaya Gorontalo yang telah diwariskan secara turun temurun. Tidak bisa dipungkiri bahwa di era globalisasi saat ini seperti pisau bermata ganda. Globalisasi di satu sisi membawa kemajuan yang luar biasa bagi peradaban manusia, namun di sisi lain tidak jarang membawa efek negatif yang menimbulkan berbagai masalah, termasuk masalah kultural terhadap remaja. Dalam arus kultural, kehadiran globalisasi dapat mengancam eksistensi seni dan budaya bangsa dan tidak menutup kemungkinan tradisi budaya daerah Gorontalo. Kenyataan ini dapat ditilik dari merebaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia yang belum tentu sesuai dengan norma dan etika serta budaya daerah Gorontalo. Misalnya, anak-anak muda sekarang lebih bangga jika berbusana meniru Barat dibanding berbusana nusantara dan lebih senang bila menonton konser penyanyi-penyanyi asal Korea, Inggris yang menyanyi lagu-lagu daerah Gorontalo, dan lebih suka menonton goyangan film India dari pada menonton dana-dana, Saronde atau Tidi Da'a. Hal ini seperti mengabaikan seni dan budaya daerah sendiri. Apabila hal itu

dibiarkan, bukan tidak mungkin di masa yang akan datang anak-anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa tidak mengenal lagi seni dan budaya tradisi bangsanya sendiri. Akibatnya, masa depan seni dan budaya Indonesia akan mudah di jajah oleh (budaya) bangsa lain. Padahal, seni dan budaya tradisi merupakan identitas bangsa. Tanpa adanya seni dan budaya, bangsa ini akan kehilangan identitas, karakter, dan daya pikatnya. Negara-negara lain mengenal Indonesia karena keragaman dan kekayaan seni dan budaya daerah serta tradisi yang dimilikinya. Menghindari globalisasi tidaklah mungkin, sebab globalisasi merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar. Satu-satunya jalan adalah dengan senantiasa mensosialisasikan kepada generasi muda akan pentingnya mencintai dan melestarikan seni dan budaya tradisi bangsa sendiri khususnya daerah tercinta yaitu Gorontalo.

Untuk mempertahankan seni dan budaya yang telah lama berkembang, khususnya tari agar tidak punah dengan hadirnya seni budaya bangsa lain. Sanggar seni tari, dapat memediasi pengembangan keterampilan seni bagi remaja yang mempunyai potensi minat dan bakat khususnya seni tari, sedangkan pengertian bakat adalah mereka yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat yang tinggi, dan bakat-bakat yang unggul. Faktor inilah yang mempengaruhi minat dan bakat para remaja makin berkembang, sehingga dengan sendirinya sanggar seni tari akan sangat diperlukan untuk pengembangan seni tari.

Seni tari perlu dikembangkan karena memiliki peran sangat penting, khususnya dalam lingkup pendidikan remaja, karena karakteristik anak remaja sebagai warga belajar aktif dalam menjalankan aktivitasnya. Di sinilah tugas sebagai pendidik untuk memfasilitasi kebutuhan warga belajar untuk tetap mengembangkan seluruh kemampuannya dengan memperhatikan karakteristik dan perkembangan anak remaja meliputi kognitif, afektif, dan sosial. Diharapkan melalui pembelajaran seni tari, warga belajar dapat mengembangkan ketiga aspek perkembangan tersebut. Dengan demikian tugas pendidik harus mengetahui dan memahamai ruang lingkup seni tari sebagai pedoman saat hendak menerapkan pembelajaran di lapangan secara tepat.

Fungsi sanggar seni yang pada tujuannya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan seni bagi remaja dalam rangka melestarikan seni budaya agar tetap utuh dan terjaga, juga bisa merupakan media pelaksanaan pembuatan percontohan dan pengendalian mutu untuk pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah. Jadi, secara kontekstual sanggar seni berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan seni bagi remaja khususnya seni tari pada remaja juga sebagai program media pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah yang berjalan secara berdampingan.

Sanggar seni yang ada di Kecamatan Sumalata Desa Bulontio Timur yang mulai berdiri pada tanggal 15 April 2010 ini, belum memiliki fasilitas sanggar yang memadai, baik sarana maupun prasarana untuk menampung warga belajar yang mempunyai potensi khususnya seni tari yang ada di Kecamatan Sumalata. Setiap kali ada permintaan untuk menampilkan sebuah pertunjukan seni tari, penyelenggara sanggar meminjam alat atau fasilitas seni dari luar. Bahkan lebih memprihatinkan adalah banyak anak-anak dan remaja usia sekolah yang mempunyai bakat seni, kurang mendapatkan perhatian dari guru-guru. Padahal anak tersebut ikut lomba membawa harum nama sekolah, tapi ternyata kurang mendapatkan apresiasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kurangnya perhatian dan peran dari instansi terkait di Kecamatan Sumalata terhadap pengembangan seni tari bagi remaja pada Sanggar Seni di Desa Bulontio Timur, kurangnya fasilitas seni tari yang ada di Sanggar Seni Kecamatan Sumalata Desa Bulontio Timur, kurangnya kerjasama antara Sanggar dan instansi terkait sehingga menyebabkan Sanggar Seni Tari yang ada di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata seakan berhenti dan menyebabkan potensi anak-anak remaja tidak tersalurkan secara menyeluruh. Kurangnya perhatian dari guru-guru seni tentang tari, kurangnya latihan seni tari pada ekstrakurikuler di sekolah.

Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada remaja khususnya seni tari, mulai dari peran tokoh masyarakat, orang tua dan remaja itu sendiri. Hal tersebut belum mendapatkan perhatian penuh maupun respon dari instansi-instansi terkait saat ini. Jika hal ini diabaikan, maka

potensi remaja dalam mengembangkan bakat seni tari tidak akan berkembang seperti yang diharapkan.

Hasil pencapaian akhir yang diinginkan dalam pengembangan Sanggar Seni Tari yang ada di Desa Bulotio Timur adalah tercapainya sebuah Sanggar Seni Tari yang mampu memenuhi potensi remaja dalam hal tari sehingga nantinya dapat menarik perhatian remaja yang lain pada Sanggar tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu melakukan kajian terhadap permasalahan tentang pengembangan seni tari bagi remaja yang diformulasikan dengan judul Fakt-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Seni Tari bagi Remaja pada Sanggar Seni di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara..

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa betapa banyaknya permasalahan yang perlu diangkat dan dikaji melalui penelitian. Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Fasilitas baik sarana maupun prasarana Sanggar Seni belum memadai.
2. Kurangnya perhatian dari instansi terkait seperti pemerintah kecamatan dan DIKPORA Kecamatan Sumalata terhadap fasilitas Sanggar Seni.
3. Kurangnya dukungan dan kerjasama antara guru dan pengelola Sanggar Seni.
4. Perhatian guru terhadap potensi baik itu minat maupun bakat yang dimiliki oleh remaja khususnya tari terkesan negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk lebih spesifiknya, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengembangan seni tari bagi remaja pada sanggar seni di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan seni tari bagi remaja pada sanggar seni di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya seni untuk remaja dalam mencintai dan mengembangkan seni khususnya seni tari.
 - b. Membantu peneliti dan akademis dalam mengetahui pengembangan Seni Tari daerah Gorontalo khususnya di Desa Bulontio Timur Kecamatan Sumalata.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Sanggar khususnya pelatih dan remaja tentang pengembangan seni tari yang ada di daerah Gorontalo khususnya di Desa Bulontio Timur dalam mengembangkan seni tari di masa depan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam mengembangkan seni tari, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut pengembangan Seni Tari pada Sanggar seni yang merupakan kajian Ilmu Pendidikan Luar Sekolah